



SEKSI JARINGAN LABORATORIUM

1. Penerapan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium

Penerapan sistem manajemen mutu laboratorium bertujuan untuk menciptakan laboratorium pengujian benih yang sesuai standar dan membantu laboratorium pengujian benih dalam menerapkan sistem manajemen laboratorium berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017. Penerapan sistem manajemen mutu mengacu pada SNI ISO/IEC 17025:2017 yang merupakan persyaratan umum kompetensi laboratorium pengujian dan laboratorium kalibrasi. Laboratorium yang menerapkan sistem manajemen mutu secara efektif akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas sehari-hari. Penilaian dan pengakuan kompetensi laboratorium dilakukan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) melalui program akreditasi laboratorium. Laboratorium yang terakreditasi berarti memiliki kompetensi minimal sesuai dengan SNI ISO/IEC 17025:2017.

Sertifikat hasil uji yang dikeluarkan oleh laboratorium terakreditasi dijamin mutunya, artinya hasil uji yang tertera dalam sertifikat itu akurat sesuai dengan kondisi sampel yang diuji dan datanya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan secara hukum. Penggunaan benih bermutu tinggi yang dijamin dengan sertifikat hasil uji dari laboratorium yang terakreditasi akan dapat meningkatkan penggunaan benih secara lebih rasional.

Balai Besar PPMB-TPH memberikan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium kepada laboratorium yang melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan dan sertifikasi benih. Bimbingan teknis diberikan melalui kegiatan fasilitasi penerapan sistem manajemen mutu laboratorium.

Sasaran kegiatan penerapan sistem manajemen mutu laboratorium sebanyak delapan laboratorium pengujian benih yaitu UPT BPSBTPH Provinsi Sumatera Utara, UPTD PSMB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, UPTD



BPSBTPH Provinsi Sumatera Selatan, UPTD BPSBTPH Provinsi Bali, UPTD PSBTPH Provinsi Kalimantan Timur, UPT PMSBTPH Provinsi Sulawesi Tengah, BP2STP Provinsi Maluku Utara, dan BPSBTPH Provinsi Papua.

Kegiatan penerapan sistem manajemen mutu disesuaikan dengan kondisi dan status masing-masing laboratorium sasaran. Secara umum, tahapan kegiatan penerapan sistem manajemen mutu adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi SNI/ISO IEC 17025:2017, *ISTA Rules* dan peraturan-peraturan terkait lainnya seperti Permentan, ketentuan akreditasi, uji profisiensi dan lain sebagainya;
- b. Bimbingan teknis penyusunan dokumen sistem mutu;
- c. Bimbingan teknis penerapan sistem mutu SNI/ISO IEC 17025:2017 dan teknis pengujian mutu benih;
- d. Bimbingan teknis proses akreditasi;
- e. Pemantauan penerapan sistem mutu.

Hingga berakhirnya tahun anggaran 2019, status penerapan sistem mutu di delapan laboratorium tersebut seperti dalam Tabel 14.

Tabel 14. Status penerapan sistem mutu laboratorium tahun 2019



No.	Nama Laboratorium	Status Tahapan Kegiatan Tahun 2019	Perkembangan Terakhir
1.	UPT BPSETPH Provinsi Sumatera Utara	Tahap3) Bimbingan teknis penerapan sistem mutu ISO/IEC 17025:2017 dan teknis pengujian mutu benih. Tahap 4) Bimbingan teknis proses akreditasi.	Saat ini laboratorium UPT BPSETPH Provinsi Sumatera Utara sedang dalam tahap menyelesaikan tindakan perbaikan hasil asesmen
2.	UPTD PSMB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Tahap 3) Bimbingan teknis penerapan sistem mutu ISO/IEC 17025:2017 dan teknis pengujian mutu benih. Tahap 4) Bimbingan teknis proses akreditasi (pendaftaran permohonan akreditasi ke Komite Akreditasi secara <i>online</i> melalui KANMIS)	Proses Pendaftaran dan melengkapi Dokumen di KANMIS
3	UPTD BPSETPH Provinsi Sumatera Selatan	Tahap 2) Bimbingan teknis penyusunan dokumen sistem mutu (berdasarkan ISO/IEC 17025:2017) Tahap 3) Bimbingan teknis penerapan sistem mutu dan teknis pengujian Tahap 4) Bimbingan teknis proses akreditasi	Penyusunan draft dokumen sistem mutu berdasarkan ISO/IEC 17025:2017 dan dokumen lain untuk persiapan pengajuan permohonan akreditasi ke Komite Akreditasi Nasional
4.	UPTD BPSETPH Provinsi Bali	Tahap 3) Bimbingan teknis penerapan sistem mutu ISO/IEC 17025:2017 dan teknis pengujian mutu benih. Tahap 4) Bimbingan teknis proses akreditasi (tindakan perbaikan terhadap temuan hasil asesmen)	Tindakan perbaikan temuan ketidaksesuaian asesmen lapang telah dinyatakan memenuhi oleh Asesor Komite Akreditasi Nasional, menunggu keputusan akreditasi dari KAN.
5	UPTD PSBTPH Provinsi Kalimantan Timur	Tahap 3) Bimbingan teknis penerapan sistem mutu ISO/IEC 17025:2017 dan teknis pengujian mutu benih. Tahap 4) Bimbingan teknis proses akreditasi (tindakan perbaikan terhadap temuan hasil asesmen)	Tindakan perbaikan temuan ketidaksesuaian asesmen lapang telah dinyatakan memenuhi oleh Asesor Komite Akreditasi Nasional, menunggu keputusan akreditasi dari KAN.
6	UPT PMSBTPH Provinsi Sulawesi Tengah	Tahap 1) Sosialisasi 17025:2017, ISTA <i>Rules</i> dan aturan lain Tahap 2) Bimbingan teknis penyusunan dokumen sistem mutu (berdasarkan ISO/IEC 17025:2017) Tahap 3) Bimbingan teknis penerapan sistem mutu ISO/IEC 17025:2017 dan teknis pengujian mutu benih. Tahap 4) Bimbingan teknis proses akreditasi	Penyusunan draft dokumen sistem mutu berdasarkan ISO/IEC 17025:2017 Melengkapi persyaratan dalam penerapan sistem manajemen mutu
7	BP2STP Provinsi Maluku Utara	Tahap 1) Sosialisasi 17025:2017, ISTA <i>Rules</i> dan aturan lain Tahap 2) Bimbingan teknis penyusunan dokumen sistem mutu (berdasarkan ISO/IEC 17025:2017) Tahap 3) Bimbingan teknis penerapan sistem mutu ISO/IEC 17025:2017 dan teknis pengujian mutu benih. Tahap 4) Bimbingan teknis proses akreditasi	Penyusunan draft dokumen sistem mutu berdasarkan ISO/IEC 17025:2017 Melengkapi persyaratan dalam penerapan sistem manajemen mutu
8.	BPSETPH Provinsi Papua	Tahap 1) Sosialisasi 17025:2017, ISTA <i>Rules</i> dan aturan lain Tahap 2) Bimbingan teknis penyusunan dokumen sistem mutu (berdasarkan ISO/IEC 17025:2017) Tahap3) Bimbingan teknis penerapan sistem mutu ISO/IEC 17025:2017 dan teknis pengujian mutu benih.	Penyusunan draft dokumen sistem mutu berdasarkan ISO/IEC 17025:2017 Melengkapi persyaratan dalam penerapan sistem manajemen mutu



Gambar 28. Penyampaian materi fasilitasi penerapan sistem mutu pada personil laboratorium UPT BPSBTPH Provinsi Sumatera Utara



Gambar 29. Tim Balai Besar PPMB-TPH bersama Kepala Balai dan Personel Laboratorium UPTD PSMB Kepulauan Bangka Belitung



Gambar 30. Pemaparan tentang proses akreditasi melalui KANMIS, Pelaksanaan Kaji Ulang Manajemen, dan Audit Internal di BPSBTPH Provinsi Sumatera Selatan



Gambar 31. Diskusi tentang Tindakan Perbaikan Hasil Asesmen Akreditasi di Laboratorium UPTD BPSBTPH Provinsi Bali



Gambar 32. Pelaksanaan Bimbingan Teknis pada tanggal 3 Juli 2019



Gambar 33. Sosialisasi kebijakan KAN terkait akreditasi dan bimbingan penyusunan dokumen sistem mutu di UPT PMSB TPH Sulawesi Tengah



Gambar 34. Kegiatan SNI ISO/IEC 17025:2017 di Aula BP2STP Provinsi Maluku Utara, di Sofifi



Gambar 35. Sosialisasi SNI ISO/IEC 17025:2017 di BPSBTPH Provinsi Papua

Selain hasil yang dicapai pada delapan laboratorium target seperti pada Tabel 14 di atas, Balai Besar PPMB-TPH juga memfasilitasi beberapa laboratorium provinsi lain dalam proses penerapan sistem manajemen mutu, penyelesaian tindakan perbaikan baik hasil asesmen ataupun survailen, dan pengajuan permohonan akreditasi ke Komite Akreditasi Nasional. Beberapa laboratorium tersebut adalah BPSBTPH Provinsi Sulawesi Barat dan BPSB Yogyakarta (Gambar 36).



Gambar 36. Fasilitasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu di BPSBTPH Provinsi Sulawesi Barat